**ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM VIDEO PEMBELAJARAN PADA KANAL YOUTUBE RUANGGURU**

**Ghea Anggit Wigati1, Keisha Dhanty Natasya2 , Nathania Faisa Chidni3, Khoerotunnisa4, Asep Purwo Yudi Utomo5**

*Universitas Negeri Semarang*

*Surel:* *gheanggit@students.unnes.ac.id**1,* *keishadhantynatasya@students.unnes.ac.id* *2,* *thaniafaisa@students.unnes.ac.id* *3,* *khoerotunnisa@students.unnes.ac.id* *4,* *aseppyu@mail.unnes.ac.id* *5*

**Abstrak.** Tuturan dalam kajian pragmatik merupakan tindakan yang tidak dapat dilakukan kecuali merupakan bentuk ekspresi dalam bahasa yang tepat. Tuturan lokusi digunakan sebagai konvensi untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan pembicara kepada khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hakikat tuturan terkait kegiatan tuturan lokusi dalam kajian video di kanal Ruangguru dan menjelaskan ciri-ciri tuturan tuturan lokusi dalam video pembelajaran di kanal Ruangguru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber dalam penelitian ini berasal dari ide-ide penulis sendiri, yang berdasar pada beberapa teori, berbagai sumber, serta video pembelajaran dalam kanal YouTube Ruangguru dengan beberapa judul video, di antaranya adalah Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT) “Live Teaching : Analisis Virus”, “Live Teaching : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia”, “Live Teaching: Medan dan Potensial Listrik” “Live Teaching: Konsep Wilayah”. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menunjukkan adanya 84 tindak tutur yang diujarkan secara lisan. Data tersebut terdiri dari tindak tutur lokusi deklaratif 36 tindak tutur, tindak tutur interogatif 30 tindak tutur, dan 18 tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang tindak tutur lokusi dalam konteks video pembelajaran pada channel Ruangguru melalui media YouTube.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak tutur, tindak tutur lokusi, penutur, mitra tutur

***Abstract.*** *Speech in pragmatic studies is an action that cannot be performed unless it is a form of expression in the right language. Locutionary speech is used as a convention to express what the speaker wants to convey to the audience. This study aims to explain the nature of speech related to locutionary speech activities in video studies on the Ruangguru channel, and to explain the characteristics of locutionary speech in learning videos on the Ruangguru channel. This study used a descriptive qualitative method. The sources in this research come from the author's own ideas, which are based on several theories, various sources, as well as learning videos on the Ruangguru YouTube channel with several video titles, including Live Teaching: Sentence Patterns (Scholastic Test - UTBK SNBT) "Live Teaching : Virus Analysis”, “Live Teaching: Potential of Natural Resources and Human Resources in the World”, “Live Teaching: Field and Electric Potential” “Live Teaching: Regional Concepts”. The data collected in this study showed that there were 84 speech acts that were uttered orally. The data consists of 36 declarative locutionary speech acts, 30 interrogative speech acts, and 18 imperative locutionary speech acts. This research is useful for deepening knowledge and understanding of locutionary speech acts in the context of learning videos on the Ruangguru channel through YouTube.*

***Keywords:*** *pragmatic, speech acts, locutionary act, speaker, speech partner*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan media dalam berkomunikasi yang digunakan manusia. Selain sebagai media, bahasa juga menjadi identitas yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Tarigan dalam Devianty (2017), bahasa memiliki dua definisi. Pertama, bahasa bukan hanya sistem yang sistematis, tetapi juga sistem yang generatif. Kedua, bahasa merupakan seperangkat lambang manasuka atau simbol-simbol yang bersifat arbitrer. Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa bahasa menjadi hal yang penting bagi kehidupan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan untuk kerja sama, berinteraksi, berkomunikasi, dan sebagai sarana identifikasi diri dalam kehidupan sehari hari.

Pragmatik adalah kajian mengenai maksud tuturan. Konsep ini sependapat dengan pandangan Mey (1993:5) yang menjelaskan bahwa Pragmatik ialah studi tentang bahasa yang berkaitan dengan penutur yang menjelaskan batasan dalam bidang tersebut. Sedangkan menurut Faroh & Utomo (2020), Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari satuan-satuan bahasa digunakan dalam ujaran agar terjadinya suatu komunikasi. Bahasa sendiri merupakan suatu perantara yang menghubungkan konteks satu dengan konteks lain saat sedang berkomunikasi (Amfusina et al., 2020).

Komunikasi melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, salah satu pihak bertindak sebagai pemberi informasi dan pihak lain bertindak sebagai penerima informasi (Mustofa, 2021). Yuliana et al., (2013) menegaskan bahwa komponen yang telah disebutkan di atas sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi agar maksud yang akan disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara. Selain itu, terkadang tuturan juga memiliki maksud dan tujuan, salah satunya memberikan pemahaman kepada lawan bicara. Dalam kajian pragmatik, tuturan tidak dapat terjadi jika diucapkan dengan kalimat yang tidak relevan. Cruse (2006:167) berpendapat bahwa berpendapat bahwa tindak tutur ialah tindakan yang menentukan bersamaan dengan produksi bahasa. Dalam hal ini, bahasa sangat berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan ujaran, misalnya suatu kalimat yang terucap dalam peristiwa tutur (Purba, 2011).

Chaer (2004:16) berpendapat bahwa tindak tutur, yaitu suatu gejala individual yang sifatnya psikologis dan kemampuan berbahasa penutur menjadi penentu keberlangsungan dalam menghadapi situasi tertentu (Aziz, 2012). Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga bagian, antara lain : 1) lokusi, merupakan suatu perbuatan yang menjelaskan sesuatu; 2) ilokusi, yaitu perbuatan yang dilakukan dengan mengucapkan suatu tuturan, 3) tindak perlokusi adalah perbuatan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Dalam hal ini, situasi sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya tindak tutur (Septiana et al., 2020). Keberhasilan tindak tutur bergantung pada kemampuan berbahasa penuturnya dalam menyampaikan tuturan atau informasi (Syahri & Emidar, 2020). Penutur diharapkan memiliki keterampilan bahasa yang mumpuni dalam berkomunikasi, agar lawan bicara dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang ingin disampaikan (Agustina & Simarmata, 2019).

Tindak tutur lokusi hanya menganalisis tuturan yang berkaitan dengan makna, tanpa mengaitkan pada maksud tertentu (Aini & Utomo, 2021). Menurut Chaer dan Agustin (2010 :53) tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang merujuk ke suatu hal yang berhubungan dengan makna (Anfusina et al., 2020). Menurut Rohmadi et al., (2017) dalam pengidentifikasiannya, tindak lokusi dilakukan tanpa memperhitungkan konteks tuturan, hal tersebut menjadikan tindak tutur lokusi menjadi tindakan yang paling mudah diidentifikasi.

Di era 5.0 seperti saat ini, pembelajaran tak hanya terjadi melalui tatap muka di kelas. Dengan kemajuan teknologi, pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diberikan melalui sebuah video. Video-video yang diberikan tersebut umumnya diunggah melalui media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat saat ini, yakni Youtube. Di dalam Youtube banyak konten-konten berisi informasi yang bisa kita dapatkan, seperti musik video, video memasak, video tutorial, dan tentunya video pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan adanya kemudahan mencari suatu informasi melalui Youtube, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur lokusi yang ada di Youtube melalui kanal Ruangguru.

Penelitian ini ditulis dengan tujuan menjelaskan maksud tuturan yang masuk ke dalam tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran dalam Channel Ruangguru. Penelitian ini juga berguna untuk memperdalam informasi serta pengetahuan mengenai maksud dan tindak tutur lokusi dalam ujaran yang terdapat pada video pembelajaran pada kanal Ruangguru melalui media sosial Youtube. Nantinya, diharapkan tulisan ini dapat menjadi pedoman penelitian tindak tutur lokusi dalam kajian Pragmatik.

Alasan penggunaan media Youtube menggunakan kanal Ruangguru ialah penulis ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa tindak tutur dapat dijumpai dalam media internet, yakni Youtube. Youtube sebagai salah satu platform yang paling sering digunakan saat ini memiliki banyak manfaat sebagai media untuk mencari informasi. Melalui platform tersebut, kita bisa bebas mengakses konten-konten yang ada, salah satunya yang konten pendidikan dalam kanal Ruangguru. Situs youtube yang diakses oleh penulis dalam penelitian ini adalah konten Youtube dari kanal Ruangguru. Sementara itu, alasan penulis memfokuskan penelitian menggunakan tindak tutur lokasi karena maksud yang akan disampaikan dalam video pembelajaran yang menyatakan sesuatu, yakni deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Analisis penggunaan tindak tutur lokusi sudah pernah diteliti oleh Maharani & Utomo (2020). Kemudian penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Niswatun Hasanah et al. (2022) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin” kemudian penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Wijaksana (2021) pada tahun 21021 dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Naskah Drama “Bulan Bujur Sangkar” Karya Iwan Simatupang”. Tambahan lagi, penelitian tindak tutur lokusi juga dilakukan oleh Adhiguna dan kawan-kawan (Adhiguna et al., 2019) pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI Mipa 7 SMAN 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Dalam keempat penelitian tersebut, objek yang dianalisis, yakni tindak tutur lokusi. Namun, dalam penelitian Maharani & Utomo (2020) yang meneliti tentang bentuk tindak tutur lokusi cuitan pada akun twitter Fiersa Besari. Fiersa Besari merupakan seorang penulis dan pemusik Indonesia yang saat ini tercatat memiliki 15 juta pengikut di akun twitternya. Fiersa besari banyak digemari karena cuitannya yang dianggap terkait dengan isi hati kaum muda. Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan 23 tindak tutur lokusi pada akun twitter Fiersa Besari pada bulan Maret hingga April. Kepada pengikutnya di twitter, Fiersa menggunakan tindak tutur lokusi sebagai wadah untuk mengungkapkan keluh kesah, kebahagiaan, kesedihan, dan penegasan.

Analisis tindak tutur kategori berita dan kategori tanya pernah dianalisis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin”. Sedangkan, pada penelitian yang kami lakukan, yakni penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran pada Kanal YouTube Ruangguru” menganalisis mengenai jenis tindak tutur lokusi yakni deklaratif, interogatif dan imperatif. Kemudian dua penelitian lainnya yakni penelitian yang dilakukan (Adhiguna et al., 2019) dan penelitian yang dilakukan (Harahap & Wijaksana, 2021) tidak hanya melakukan analisis menggunakan tindak tutur lokusi saja, tetapi menggunakan dua tindak tutur lainnya juga, yakni ilokusi dan perlokusi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan kami hanya fokus pada penelitian tindak tutur lokusi.

**METODOLOGI**

Metode dan Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Devy & Utomo, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena yang mencakup berbagai teknik penerjemahan yang bertujuan untuk menafsirkan, mendekode, dan menerjemahkan. Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat pospositivisme karena berguna untuk mempelajari objek alam, (berlawanan dengan eksperimen) peneliti berpartisipasi sebagai alat utama, sampel, sumber data yang ditargetkan serta bola salju, metode bertanya adalah triangulasi (kombinasi). Sementara itu, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih penting daripada penelitian umum. Pasalnya, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta/fenomena mudah dipahami (*understand*) dan memungkinkan terciptanya hipotesis baru berdasarkan model tersebut.

Dengan demikian, Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam masalah manusia dan sosial daripada menjelaskan aspek-aspek dangkal dari realitas, seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dalam positivismenya. (Chidni et al., 2022). Pasalnya, sang peneliti menafsirkan bagaimana subjek mendapatkan sesuatu dari lingkungan mereka dan bagaimana cara aini mempengaruhi perilakunya. Riset ini dilakukan dengan cara kreatif, tidak hanya sebagai tujuan dari pengolahan atau manipulasi variabel yang relevan. Data yang termasuk dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan mencatat. Peneliti merekam ucapan-ucapan yang diyakini mengandung tindak tutur leksikal setelah mendengarkan video tutorial di kanal YouTube Ruangguru. Peneliti kemudian menganalisis dan mengklasifikasikan apakah tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif, interogatif, atau imperatif. Peneliti kemudian membandingkan hasil analisisnya dengan analisis dari penelitian lain untuk mendapatkan data yang valid (Widyawati & Utomo, 2020).

Kajian analisis tindak tutur ini dilakukan secara mendetail dan mendalam guna memahami secara jelas analisis tindak tutur dalam ilmu Pragmatik pada salah satu video pembelajaran dalam kanal YouTube Ruangguru. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari ide-ide penulis sendiri, yang berdasar pada beberapa teori, berbagai sumber, serta video pembelajaran dalam kanal YouTube Ruangguru dengan beberapa judul video, di antaranya adalah Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT) “Live Teaching : Analisis Virus” “Live Teaching : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia” “Live Teaching: Medan dan Potensial Listrik” “Live Teaching: Konsep Wilayah”. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik menyimak, membaca, dan menulis.

Pada penelitian ini, ditemukan adanya tindak tutur lokusi yang terdapat di dalam video pembelajaran pada kanal youtube Ruangguru dengan beberapa judul video, di antaranya adalah Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT) “Live Teaching : Analisis Virus” “Live Teaching : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia” “Live Teaching: Medan dan Potensial Listrik” “Live Teaching: Konsep Wilayah”. Data yang terkumpul dalam penelitian ini yakni terdapat 84 tindak tutur yang diujarkan secara lisan. Data tersebut terdiri atas tindak tutur lokusi deklaratif 36 tindak tutur, tindak tutur interogatif 30 tindak tutur, dan 18 tindak tutur lokusi imperatif.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada kanal video pembelajaran Ruangguru ini, ditemukan adanya tindak tutur lokusi yang ada pada video pembelajaran pada kanal youtube Ruangguru. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk menjelaskan maksud dari tuturan dan menjelaskan mengenai jenis-jenis tindak tutur lokusi yang ada dalam video pembelajaran pada kanal YouTube Ruangguru dengan beberapa judul video, di antaranya adalah Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT) “Live Teaching : Analisis Virus” “Live Teaching : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia” “Live Teaching: Medan dan Potensial Listrik” “Live Teaching: Konsep Wilayah”. Data yang terkumpul pada penelitian tersebut, yakni terdapat 84 tindak tutur yang diujarkan secara lisan. Data tersebut terdiri dari tindak tutur lokusi deklaratif 36 tindak tutur, tindak tutur interogatif 30 tindak tutur, dan 18 tindak tutur lokusi imperatif.

 Tindak tutur lokusi adalah tindakan saat mengatakan suatu hal yang tidak berkenaan dengan konteks (Sebtiana, 2018). Dalam tindak tutur lokusi, fungsi yang terkandung dalam tuturan tidak menjadi masalah karena makna yang terkandung dalam kalimat tuturan (Winda, 2017). Dalam tindak tutur lokusi sendiri, terdapat tiga bagian yakni tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif (N. Anggraini, 2020). Pada bagian ini, akan jelaskan mengenai hasil analisis tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif, beserta imperatif dalam beberapa video pembelajaran dalam kanal YouTube Ruangguru dengan beberapa judul video, di antaranya adalah Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT) “Live Teaching : Analisis Virus” “Live Teaching : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia” “Live Teaching: Medan dan Potensial Listrik” “Live Teaching: Konsep Wilayah”.

**1. Analisis Bentuk Tindak Tutur Lokusi Deklaratif pada Video Pembelajaran Pada Kanal Youtube Ruangguru**

Tindak tutur lokusi bentuk deklaratif merupakan ujaran yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan kepada mitra tutur (Sayidah et al., 2021). Tindak tutur deklaratif juga berfungsi sebagai suatu kalimat yang bertujuan memberikan informasi tanpa minta timbal balik dari orang lain. Berikut analisis Mengenai tindak tutur lokusi deklaratif dalam beberapa video pembelajaran Ruangguru.

**Data 1**

Percakapan pada detik ke 0.50

*Nind (Star Master Teacher) : pusat pertumbuhan di Indonesia nggak cukup satu.*

**Konteks tuturan :**

Ujaran yang ada dalam data yang telah disebutkan diatas, termasuk kedalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Nind selaku star master teacher pada saat pembukaan video pembelajaran yang berjudul “Live Teaching : Konsep Wilayah dan Tata Ruang (XII IPS – Geografi)” pada kanal youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut Nind mengungkapkan kepada mitra tutur atau penonton bahwa pusat pertumbuhan di Indonesia tidak cukup hanya satu. Tuturan ini terhitung ke dalam tindak tutur lokusi berbentuk deklaratif, hal tersebut karena penutur hanya memberi tahu kepada mitra tutur atau penonton.

**Data 2**

Percakapan pada menit ke 3.40

Kak Dinda (Star Master Teacher) : *lempeng Arab mempengaruhi sumber daya alam yang menyebabkan kaya akan tambang.*

**Konteks tuturan :**

Ujaran yang ada pada data tersebut terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Dinda selaku star master teacher pada video pembelajaran yang berjudul “*Iive teaching* : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia (XI IPS – Geografi)” pada kanal youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut kak Dinda mengungkapkan kepada mitra tutur atau penonton bahwa lempeng Arab mempengaruhi sumber daya alam yang menyebabkan kaya akan tambang. Tuturan ini terhitung ke dalam tindak tutur lokusi berbentuk deklaratif, hal tersebut dikarenakan penutur hanya memberi tahu kepada mitra tutur atau penonton.

**Data 3**

Percakapan pada menit ke-3:40

Kak Hasna (Star Master Teacher): *Nah, yang pertama ini kita cuma fokus ke virus dan komponennya. Jadi lebih ke karakteristik virusnya, kemudian strukturnya, dan juga struktur dari bakteriofage.*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Hasna selaku *star master teacher* pada video pembelajaran yang berjudul ‘Live Teaching: Karakteristik Virus (X IPA-Biologi)’ pada kanal Youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut Kak Hasna memberi informasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan sesuai pembagian materi, yaitu fokus terhadap materi virus dan komponen di dalamnya. Pernyataan ini diucapkan supaya mitra tutur dapat mengerti mengenai materi yang akan disampaikan oleh Kak Hasna selaku penutur.

**Data 4**

Percakapan pada menit ke 0.28

Kak Dimas(Star Master Teacher) :  *misi kita itu kan ada ya yang pertama nanti membahas tentang resultan medan listrik dan juga total dari potensial listrik pada muatan yang segaris temen-temen. Nah, kemudian yang kedua baru deh kita bahas pada suatu bola konduktor yang berongga.*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung kedalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Dimas selaku star master teacher pada video pembelajaran yang berjudul “*Iive teaching* : Medan Listrik dan Potensial Listrik (XII IPA- FISIKA)” pada kanal youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut, Kak Dimas mengungkapkan kepada mitra tutur atau penonton bahwa terdapat dua materi yang akan dibahas pada *live* tersebut di antaranya adalah resultan medan listrik dan juga total dari potensial listrik pada muatan yang segaris temen-temen. Kedua, yaitu mengenai suatu bola konduktor yang berongga. Tuturan tersebut ini terhitung ke dalam tindak tutur lokusi berbentuk deklaratif karena penutur hanya memberi tahu kepada mitra tutur atau penonton.

**Data 5**

Percakapan pada menit ke 1.22.

Rahmi (Star Master Teacher) : *di dalam kalimat ini kita akan membahas terkait pola kalimat dan juga jenis kalimat.*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung kedalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Rahmi selaku *star master teacher* dalam video pembelajaran yang berjudul “Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT)”pada kanal Youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut, Rahmi mengungkapkan kepada mitra tutur atau penonton bahawa dalam video pembelajaran tersebut penutur akan membahas mengenai kalimat yang di dalamnya membahas terkait pola kalimat dan juga jenis kalimat. Tuturan ini terhitung ke dalam tindak tutur lokusi berbentuk deklaratif karena penutur hanya memberi tahu kepada mitra tutur atau penonton.

 Berdasarkan hasil analisis terhadap data di atas, dapat dikatakan Tindak tutur lokusi bersifat deklaratif karena merupakan ujaran yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (Kaptiningrum, 2020). Dalam hal ini, terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni, dilakukan oleh Ziraluo (2020) yang membahas mengenai “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019*”.* Pada artikel ini, terdapat adanya tindak tutur lokusi deklaratif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya salah satu data yang memuat mengenai ujaran yang dilakukan oleh Sandiaga yang menambahkan jawaban dari Prabowo saat menanggapi Jokowi. Dalam percakapan tersebut, termasuk bukti adanya tindak tutur lokusi deklaratif yang ada dalam jurnal tersebut. Dengan demikian, terdapat kesamaan yang terletak dalam tindak tutur lokusi yang menyampaikan suatu pemberitahuan kepada mitra tutur yaitu, penonton.

**2. Analisis Bentuk Tindak Tutur Lokusi Interogatif pada Video Pembelajaran Pada Kanal Youtube Ruangguru**

Tindak tutur lokusi bersifat interogatif adalah tindak tutur yang berbentuk kalimat tanya, yakni kalimat yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu hal kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, mitra tutur atau pendengar diminta supaya dapat memberikan jawaban atas apa yang telah diujarkan oleh penutur (Ziraluo, 2020). Berikut analisis mengenai tindak tutur lokusi interogatif pada video pembelajaran dalam kanal Youtube Ruang guru:

**Data 1**

Percakapan pada menit ke 3.10

Kak Dimas (Star Master Teacher) : *aku pengen tanya ke kalian kalau misalkan positif ketemu negatif berarti dia itu akan tarik menarik atau tolak menolak ini teman-teman?*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Dimas selaku *star master teacher* pada video pembelajaran yang berjudul “*Iive teaching* : Medan Listrik dan Potensial Listrik (XII IPA- FISIKA)” pada kanal youtube Ruangguru. Tuturan yang diucapkan *star master teacher* ditujukan kepada mitra tutur, yakni anak-anak yang mengikuti kelas *live teaching* tersebut mengenai apabila positif bertemu dengan negatif apakah dia akan tarik-menarik atau tolak-menolak. Tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur interogatif yang bertujuan agar mengetahui apakah mitra tutur paham mengenai hasil dari medan listrik apabila positif bertemu dengan negatif . Oleh sebab itu, diharapkan mitra tutur dapat menjawab pertanyaan dari penutur.

**Data 2**

Percakapan pada menit ke-1:11

Kak Hasna (Star Master Teacher): *Apa aja nih kira-kira yang kamu lihat dari gambar ini?*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Hasna selaku *star master teacher* pada video pembelajaran yang berjudul ‘Live Teaching: Karakteristik Virus (X IPA-Biologi)’ pada kanal Youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut Kak Hasna memberikan pertanyaan, “Apa aja nih kira-kira yang kamu lihat dari gambar ini?” kepada mitra tutur. Tuturan yang tersampaikan yakni tindak tutur lokusi yang bersifat interogatif karena penutur bertujuan mencari jawaban dari mitra tutur. Mencari jawaban seperti ini digunakan oleh penutur untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mitra tutur mengenai materi tersebut.

**Data 3**

Percakapan pada menit ke 1.00

Kak Dinda (Star Master Teacher) : *Aku mau nanya nih, Arab, banyak sultannya ya kan? Kenapa ya di timur tengah banyak banget penduduknya yang makmur, sejahtera nih?*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Dinda selaku *star master teacher* pada saat pembukaan pembelajaran yang berjudul “*Iive teaching* : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia (XI IPS – Geografi)” pada kanal Youtube Ruangguru. Tuturan yang diucapkan star master teacher ditujukan kepada mitra tutur yakni anak-anak yang mengikuti kelas *live teaching* tersebut mengenai mengapa Arab memiliki banyak penduduk yang makmur dan sejahtera. Tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur yang bersifat interogatif, yang bertujuan mencari tahu pendapat mitra tutur mengenai mengenai mengapa Arab memiliki banyak penduduk yang makmur dan sejahtera. Oleh sebab itu, diharapkan mitra tutur dapat menjawab pertanyaan dari penutur.

**Data 4**

percakapan pada detik ke 0.13

Nind (*Star Master Teacher*) *: Indonesia kan luas banget yak, ibu kotanya ada satu, tapi menurut kalian cukup nggak satu pusat pertumbuhan di Indonesia nih? Menurut Sahel, Reka, Haliza. Cukup nggak Jakarta aja sebagai ibu kota dan sebagai pusat pertumbuhan di Indonesia nih?*

**Konteks tuturan :**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Nind selaku *star master teacher* pada saat pembukaan video pembelajaran yang berjudul “Live Teaching : Konsep Wilayah dan Tata Ruang (XII IPS – Geografi)” pada kanal Youtube Ruangguru. Tuturan yang diucapkan Nind ditujukan kepada mitra tutur yakni Sahel, Reka, Haliza, dan anak-anak lain yang ikut *line teaching* Ruang Guru. Mengenai apakah di Indonesia cukup hanya mempunyai satu ibukota saja, yakni Jakarta. Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur yang bersifat interogatif, yang bertujuan tentang mencari tahu pendapat dari mitra tutur mengenai apakah cukup Indonesia hanya memiliki satu ibu kota saja. Oleh sebab itu, diharapkan mitra tutur dapat menjawab pertanyaan dari penutur.

**Data 5**

Percakapan pada menit ke 2.35

Rahmi (*Star Master Teacher*) : *kata kunci subjek itu apa sih temen-temen?*

Konteks tuturan:

Ujaran yang ada pada data ini, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Rahmi selaku *star master teacher* pada saat pembukaan video pembelajaran yang berjudul “Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT)” pada kanal youtube Ruangguru. Tuturan yang diucapkan Rahmi ditujukan kepada mitra tutur anak-anak yang ikut *live teaching* Ruangguru. Mengenai “Apa sih kata subjek itu?”, tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur yang bersifat interogatif, yang bertujuan untuk mencari tahu pendapat mitra tutur mengenai apa kata kunci dari subjek. Oleh sebab itu, diharapkan mitra tutur bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan penutur.

 Berdasarkan hasil analisis terhadap data tersebut, dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi interogatif karena tindak tutur ini mengandung kalimat tanya, yakni kalimat yang mempunyai tujuan untuk menanyakan suatu hal kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, mitra tutur atau pendengar diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah diujarkan oleh penutur (Lismayanti & Aswadi, 2018). Dalam hal ini, terdapat kesamaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh N. Anggraini (2020) yang meneliti mengenai  *“Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang”.*

**3. Analisis Bentuk Tindak Tutur Lokusi Imperatif pada Video Pembelajaran Pada Kanal Youtube Ruangguru**

 Tindak tutur lokusi berbentuk imperatif yaitu tindak tutur yang di dalamnya menggunakan kalimat perintah yang diucapkan penutur dengan tujuan meminta mitra tutur untuk melaksanakan suatu hal, sehingga pendengar atau mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan atau tindakan yang diterima. Berikut adalah analisis mengenai tindak tutur lokusi imperatif dalam video pembelajaran dalam kanal youtube Ruang Guru:

**Data 1**

Percakapan pada menit ke 1.45

Kak dimas : *di sini aku pengen coba kalian menuliskan lambing gaya yang tepat untuk interaksi antara muatan kedua dan muatan ketiga ini.*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Dimas selaku star master teacher pada video pembelajaran yang berjudul “*Iive teaching* : Medan Listrik dan Potensial Listrik (XII IPA- FISIKA)” pada kanal youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut, Kak Dimas memberikan perintah kepada mitra tutur atau penonton agar mitra menuliskan lambang gaya yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kata ‘coba kalian menuliskan’. Ujaran di atas termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat imperatif karena penutur dalam ujaran tersebut memberikan perintah kepada mitra tutur dengan tujuan mereka dapat melakukannya.

**Data 2**

Percakapan pada menit ke-3:39

Kak Hasna (Star Master Teacher): *Untuk strukturnya sendiri, kita lebih ngomongin kepada ukurannya, bentuknya, dan strukturnya*.

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, terhitung ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Hasna selaku *star master teacher* pada video pembelajaran yang berjudul ‘Live Teaching: Karakteristik Virus (X IPA-Biologi)’ pada kanal youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut Kak Hasna memberi pernyataan mengenai pembelajaran yang disampaikan. Pada penggalan tuturan “lebih ngomongin” ditujukan sebagai penekanan yang dilakukan oleh Kak Hasna karena lebih fokus pada struktur virus berupa ukuran, bentuk, dan strukturnya.

**Data 3**

Percakapan pada menit ke 8.08

Kak Dinda (*Star Master Teacher*) : *Nah, kalo pendalaman materi kalian wajib cek disini nih pendalaman materi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia*.

**Konteks tuturan :**

Ujaran yang ada pada data ini, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Kak Dinda selaku *star master teacher* pada video pembelajaran yang berjudul “*Iive* *teaching* : Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Dunia (XI IPS – Geografi)” pada kanal Youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut, Kak Dinda memberikan perintah kepada mitra tutur atau penonton supaya mereka dapat melaksanakan suatu tindakan yang diharapkan oleh penutur. Dalam tuturan tersebut, mitra tutur diwajibkan mengecek kembali pendalaman materi potensi SDA dan SDM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kata “wajib”. Ujaran ini, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang bersifat imperatif karena penutur dalam ujaran tersebut memberikan perintah kepada mitra tutur dengan tujuan mereka dapat melakukannya.

**DATA 4 `**

Percakapan pada detik 3.30

Nind (Star Master Teacher) *: sekarang tugas kalian, kasih aku satu contoh daerah.*

**Konteks tuturan:**

Ujaran yang ada pada data ini, termasuk kedalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh Nind selaku star master teacher pada video pembelajaran yang berjudul “Live Teaching : Konsep Wilayah dan Tata Ruang (XII IPS – Geografi)” pada kanal youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut Nind memberikan perintah kepada mitra tutur kepada mitra tutur atau penonton agar mereka dapat melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh penutur. Dalam ujaran tersebut, penutur memberikan tugas kepada mitra tutur untuk memberikan satu contoh daerah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tuturan “Kasih aku satu contoh daerah”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang berbentuk imperatif karena penutur dalam ujaran tersebut penutur memberikan perintah kepada mitra tutur dengan tujuan mereka dapat melakukannya.

**Data 5**

percakapan pada detik ke 0.30

Rahmi (*Star Master Teacher*) : *Temen-temen harus bisa menentukan penggunaan fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan pada kalimat dan juga temen-temen harus bisa menentukan penggunaan kalimat pasif dan aktif yang tepat.*

***Konteks tuturan:***

Ujaran yang ada pada data ini, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut dikatakan oleh rahmi selaku star master teacher pada video pembelajaran yang berjudul “Live Teaching : Pola Kalimat (Tes Skolastik – UTBK SNBT)” pada kanal Youtube Ruangguru. Pada ujaran tersebut Rahmi memberikan perintah kepada mitra tutur atau penonton supaya mereka dapat melaksanakan suatu tindakan yang diharapkan oleh penutur. Pada tuturan ini, penutur memberikan tugas kepada mitra tutur supaya bisa menentukan penggunaan fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan pada kalimat dan juga teman-teman harus bisa menentukan penggunaan kalimat pasif dan aktif yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uajara “harus bisa”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang berbentuk imperatif karena penutur dalam ujaran tersebut memberikan perintah kepada mitra tutur dengan tujuan mereka dapat melakukannya.

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur lokusi imperatif karena merupakan suatu tindak tutur yang di dalamnya menggunakan kalimat perintah yang diucapkan penutur guna menyuruh mitra tutur untuk melaksanakan suatu hal. Oleh sebab itu, pendengar atau mitra tutur memberi tanggapan berupa tindakan atau tindakan yang diminta (D. Anggraini, 2020). Dalam hal ini, terdapat kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni dilakukan oleh (Sayidah et al., 2021) yang meneliti tentang *‘Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” Pada Saluran YouTube Nihongo Mantapu”.* Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa tindak tutur lokusi bersifat imperatif di dalamnya mengandung kalimat perintah yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran di kanal YouTube Ruangguru, ditemukan bahwa tindak tutur lokusi yang digunakan mencakup tiga bentuk utama, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Terdapat 84 tindak tutur yang berhasil diidentifikasi, dengan rincian: 36 tindak tutur deklaratif, 30 tindak tutur interogatif, dan 18 tindak tutur imperatif. Setiap bentuk tindak tutur memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, seperti memberikan informasi (deklaratif), menanyakan sesuatu (interogatif), dan memberikan perintah atau ajakan (imperatif).

Tindak tutur deklaratif dalam video pembelajaran berfungsi menyampaikan informasi secara jelas kepada penonton tanpa memerlukan respon langsung. Contohnya adalah pernyataan tentang materi yang akan dibahas atau penjelasan konsep tertentu oleh pengajar. Tindak tutur interogatif digunakan untuk mendorong interaksi dengan penonton, seperti menanyakan pendapat atau pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dibahas. Sementara itu, tindak tutur imperatif digunakan untuk mengarahkan tindakan penonton, seperti menginstruksikan mereka untuk mengerjakan tugas tertentu atau mengecek materi lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk membangun interaksi aktif dan memberikan arahan kepada penonton. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya mengenai fungsi tindak tutur lokusi dalam konteks komunikasi yang bertujuan edukatif, sekaligus memperlihatkan bagaimana strategi komunikasi ini diimplementasikan secara efektif dalam platform digital seperti Ruangguru.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa tindak tutur lokusi yang terdapat pada video pembelajaran di kanal YouTube Ruangguru mencakup tiga bentuk utama, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ketiga bentuk tindak tutur ini memiliki fungsi spesifik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada mitra tutur, yaitu para penonton atau siswa. Tindak tutur deklaratif bertujuan memberikan informasi, tindak tutur interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan guna memancing pemahaman siswa, sedangkan tindak tutur imperatif bertujuan memberikan arahan atau instruksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi tindak tutur ini mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Dengan adanya variasi tindak tutur, video pembelajaran Ruangguru mampu menciptakan komunikasi yang dinamis, sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran berbasis video digital, khususnya dalam memanfaatkan tindak tutur sebagai bagian penting dari komunikasi edukasi.

Diharapkan ke depannya penelitian serupa dapat dilakukan pada platform lain atau dalam konteks yang berbeda untuk memperkaya pemahaman mengenai peran tindak tutur dalam proses pembelajaran daring. Dengan demikian, pengembangan model pengajaran berbasis digital dapat semakin efektif dan inovatif dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, *Vol. 08 No*(02), 204–211.

Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, *8*(2), 103–110.

Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, *1*(2), 11–20.

Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, *8*(2), 207–218.

Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 111–119. Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, *10*(1), 73–87.

Aziz, S. R. (2012). Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.

Chidni, N. F., Ni, R., Khairunnisa, & Utomo, A. P. Y. (2022). Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “ Cinta Tak Ada Mati ” Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Jupensi*, *2*(1).

Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, *1*(1), 48–54.

Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, *16*(2), 311.

Harahap, Y. H., & Wijaksana, M. R. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Naskah Drama “Bulan Bujur Sangkar” Karya Iwan Simatupang. *Prosiding Samasta*, 924–929. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/> article/view/924 – 929

Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, *17*(1), 95–102.

Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *3*(1), 98–106.

Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora:Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *VI*(2).

Mustofa, F. I. (2021). Daring pada materi teks cerpen kelas ix smp al falah surabaya Tinjauan Pragmatik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, *3*(1), 199–210.

Niswatun Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin. *Ilmiah Telaah*, *7*(1), 85–95.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, *1*(2), 31.

Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *1*(1), 77–91. https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426

Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 226–245.

Rohmadi, M., Sadhono, K., & Hastuti, S. (2017). *Kajian Pragmatik*. Yuma Pustaka, Surakarta.

Sayidah, A. N., Ni’matul Ezza, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi Dengan Gitasav” Pada Saluran Youtube Nihongo Mantapu. *Jurnal Lingko*, *3*(2), 143–154.

Sebtiana, Y. (2018). Tuturan Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3.

Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, *1*, 98–105.

Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *9*(3), 55.

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5*(2), 16.

Winda, A. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 41–49.

Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, *2*(1), 1–14.

Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, *8*(2), 249–256.